



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 25 Maret 2021

Halaman: 1

Pandemi, Sulitnya Bangun Mindset Orang Datang ke Jogja
Jogjavaganza Diharapkan Bisa Tarik Wisatawan Domestik

Hampir seluruh pelaku bisnis, terutama yang berkecimpung di dunia pariwisata, terpukul akibat pandemi Covid-19. Membangun mindset wisatawan menjadi yang tersulit untuk menjual Kota Jogja di tengah pakebluk korona ini.

WINDA ATIKA IRA P. Jogja, Radar Jogja

SIAPA sangka Jogja yang dikenal sebagai kota pariwisata tapi luput dari turunya kunjungan wisatawan karena pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negeri. Kunjungan tamu domestik maupun internasional mengalami drop sejak 24 Maret 2020. Beberapa tamu dari berbagai grup mulai membatalkan reservasi hotel. "Banyak suka duka untuk menjual Kota Jogja

BANGKIT: Table Top Jogjavaganza 2021 kemarin (24/3). Berharap momentum ini bisa membangkitkan dunia pariwisata yang sempat kontraksi akibat pandemi.

ini selama masa pandemi," kata Luthfiana Irmasari mewakili seller pada event Table Top Jogjavaganza 2021 kemarin (24/3).
Diakui, tidak terlalu sulit mempromosikan Kota Jogja sebelum pandemi, terutama untuk kancan domestik. Mayoritas pelancong domestik sudah sangat mengenal dengan wisata di Kota Jogja secara meluas. Tinggal diwujudkan usaha untuk menjual Jogja ke kancan internasional. Sebab, kebanyakan turis ternyata belum begitu mengenal Kota Jogja. Yang dikenal baru sekadar wisata di Jogja, ya di Candi Borobudur.
"Kita perlu usaha dua kali lagi adanya pandemi ini. Bagaimana menjual Jogja ke domestik lagi supaya mau datang, tapi juga aman dan nyaman dikunjungi karena masih pandemi," ujar Assistant Director of Sales The 101 Hotel Jogja.

Instansi

1.
2.
3.

Tindak Lanjut

☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui

Sambungan dari hal 1

Dibutuhkan waktu tidak sebentar untuk mempersiapkan upaya itu. Ketika sudah sejalan dengan adanya kebijakan Pemkot Jogja untuk menjamin keamanan dan kenyamanan tamu, maka dikeluarkan verifikasi protokol kesehatan (prokes) dan sertifikasi Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability (CHSE) dari pemerintah pusat untuk hotel dan restoran. Jalan menuju kebangkitan pariwisata semakin dimudakan.

Ternyata tidak, lantaran muncul lagi kebijakan-kebijakan baru dari pemerintah yang memberatkan seperti aturan pembatasan pembatasan maupun penghapusan tamu membawa rapid swab antigen. "Saat itu okupansi kami kembali drop lagi," tandasnya.

Namun demikian, memasuki Maret 2021 okupansi hotel sudah mulai naik lagi sedikit demi sedikit, mencapai 70-80 persen. Terlebih saat akhir pekan, ada beberapa hotel mulai penuh. Mayoritas karena adanya kegiatan MICE, selain juga korporasi, famili yang staycation.

Kesulitan selama ini untuk menjual Kota Jogja ke kancan domestik saja di masa pandemi adalah membangun mindset wisatawan atau pelancong. Aturan yang mengikat untuk bisa melakukan perjalanan terlalu rumit. Namun diakhiri itu adalah kebijakan untuk menjamin semuanya agar terhindar dari virus korona. Tapi dari mereka kalau mendengar saja ada zona merah di wilayah tertentu dan dibatasi, otomatis langsung turun lagi okupansi. Sehingga mereka nggak mau lagi travelling," jelasnya.

Sementara, selaku buyer yang juga Direktur PT Semoga Hidup Anda Selamat (SHAS) Tour and Travel Sukaharini Tomy Santara mengatakan, biasanya membawa sampai 30 orang maksimal ke Jogja dalam satu bulan dua kali sebelum pandemi. Tetapi, satu tahun selama pandemi hanya bisa dihitung dengan jari. Kebanyakan rombongan yang dibawa ialah government trips. (laz/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005